

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada MTs. Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus“ menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.

Secara umum, ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif di antaranya sebagai berikut:

- 1) Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung.

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Sebuah fenomena pada dasarnya merupakan keutuhan yang tidak dapat dipahaminya dipisahkan dari konteksnya. Oleh karena itu, memahami fenomena secara langsung dan mendalam menjadi kunci pendekatan kualitatif ini.

---

<sup>1</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm 81.

- 2) Moleong berpendapat, manusia sebagai alat instrumen. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merupakan alat pengumpul data utama. Melalui pengamatan berperan serta, penelitian menjadi bagian dari fokus masalah yang diteliti Manusia merupakan instrumen tepat untuk memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan dibandingkan instrumen lainnya.
- 3) Bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data' atau fenomena yang dapat ditangkap oleh penetiti, dengan menunjukkan bukti-buktinya .pemaknaan terhadap fenomena tersebut banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Dalam melakukan analisis, peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat radikal sehingga dengan pemaknaan terhadap suatu gejala saja, deskripsi yang dibuatnya bersifat luas, dan tajam.
- 4) Penelitian kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mempedulikan produk atau hasil, penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses.
- 5) Analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif, tetapi peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan, peneliti kemudian merumuskan teori. Jadi, penelitian kualitatif bersifat

dari bawah ke atas (*bottom up*), sedangkan penelitian kuantitatif bersifat dari atas ke bawah (*top down*). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif teori yang dirumuskan disebut dengan teori yang diangkat dari dasar atau *grounded theory*. Meskipun demikian, bukan berarti peneliti berangkat ke lapangan tanpa pegangan atau perencanaan. Menurut Ali, Peneliti hendaknya memiliki kerangka kerja atau kerangka acuan yang bersifat asumsi teoretis sebagai pengorganisasi kegiatan pengumpulan data.

- 6) Moleong berpendapat, desain bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Desain tidak disusun secara kaku dan ketat seperti halnya penelitian kuantitatif, tetapi disusun sesuai temuan-temuan penelitian di lapangan.
- 7) Menurut Ali, fokus utama penelitian kualitatif adalah pada “makna”.

Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan yang menjadi objek penelitiannya merupakan salah satu kunci keberhasilan

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan “*field research*” atau riset lapangan. Riset lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden atau narasumber.<sup>2</sup> Sehingga peneliti diarahkan untuk memahami fenomene-fenomena yang terkait dengan rumusan masalah. Metode yang

---

<sup>2</sup> Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo, Jakarta, 2004, hlm. 32

digunakan adalah metode kualitatif, sehingga pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara serta dengan metode lain yang bersifat deskriptif untuk mengungkap proses terjadinya peristiwa yang dialami subjek penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke MTs. Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang ada di desa Menawan kecamatan Gebog kabupaten Kudus.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.<sup>3</sup>

Metode kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrument penelitian, sebab mempunyai adaptabilitas tinggi hingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama dalam penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, Cet. 10. hlm. 305-306.

peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan, dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*). Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.<sup>4</sup>

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan belum jelas semuanya. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu memandang realitas itu bersifat *holistic* (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam beberapa variabel penelitian. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang diteliti belum jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MTs Tahfiz Yanbu'ul Qur'an yang ada di Jalan Rahtawu - Menawan, RT. 06 RW. III, desa Menawan, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus yang berada di pondok

---

<sup>4</sup> Prastowo, A., *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Di Press, 2009, hlm. 15.



pesantren tahfidz Yanbu'ul Qur'an dibawah Yayasan Arwanayah yang terletak dibagian utara kota Kudus.

Lokasi penelitian ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya :

1. MTs ini mensinergikan antara tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan formal untuk tingkat MTs dan MA, yang dirancang sebagai mMadrasah tahfid yang bertarap Internasional.
2. Kurikulum yang digunakan di Madrasah ini adalah mengkolaborasikan kurikulum dari Kementrian Agama dengan kurikulum lokal yang khusus mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an, sehingga hafalan Al-qur'an merupakan salah satu target dari tujuan pendidikan di madrasah ini.
3. Semua siswa diwajibkan untuk tinggal di asrama yang sudah disediakan dengan lingkungannya yang nyaman, asri, kondusif dan sportif untuk mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan dan keunggulan yang di miliki oleh Madrasah tersebut.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan, dengan lama penelitian direncanakan selama tiga bulan yang dimulai bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Desember 2020.

### C. Data dan Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer, yaitu: sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Data ini diperoleh secara langsung dari tokoh atau narasumber yang dianggap mengetahui seluk beluk lokasi penelitian, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, MTs Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu: sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Data sekunder ini biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku maupun arsip-arsip resmi. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai pendukung dan informasi tambahan tentang topik yang akan dibahas, yaitu data dokumentasi, buku-buku, maupun arsip-arsip MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi

tentang strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### a. Wawancara / *Interview*

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>5</sup> Teknik wawancara ini banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap *survey*. Tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi, yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung pada responden.

Metode wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dengan wawancara semi terstruktur ini, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>6</sup> Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh

---

<sup>5</sup> Chalid Narbuko & Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm 83.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm.320.



informan agar mendapatkan informasi- informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya.

Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan obyektif. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif, maka setiap *interviewer* atau pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan *interviewee* atau mengadakan rapport yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa *interviewee* bersedia bekerja sama dan memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.<sup>7</sup> Adapun subyek wawancara adalah :

- 1) Kepala madrasah, dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti bagaimana sejarah berdirinya madrasah, apa visi misi dan tujuan madrasah, langkah apa yang dilakukan untuk menganalisis assesmen lingkungan, bagaimana manajemen strategi yang di gunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an, seperti apa perencanaan strateginya, bagaimana pula cara mengimplementasikan serta mengevaluasi manajemen kurikulum yang telah dirumuskan tersebut, dan apa saja kendalanya serta bagaimana langkah perbaikannya. Sehingga disini peneliti mengetahui manajemen kurikulum yang gunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Waka kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, dengan bebarapa pertanyaan seperti, bagaimana cara pengembangan kurikulum dan

---

<sup>7</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Renika Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 165

strategi pembelajarannya,. Agar nantinya peneliti mengetahui secara pasti bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

- 3) Guru atau ustadz yang mengajar di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, disini peneliti menanyakan banyak hal seperti langkah-langkah dan strategi apa yang dilakukan ustadz dalam melaksanakan sistem pembelajarannya. Pertanyaan selanjutnya, tentang bagaimana metode yang digunakan dan cara mengevaluasinya.
- 4) Peserta didik tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz dalam melaksanakan sistem dan strategi pembelajarannya, apa saja kendala-kendala yang dihadapinya dalam pembelajaran, serta faktor apa saja yang mendukung terhadap keberhasilan mereka dalam belajar di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

b. Obsevasi

Observasi adalah intrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan.<sup>8</sup> Dalam observasi ini, dilakukan melalui pengumpulan data yang menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi objek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau

---

<sup>8</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm 78.

suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>9</sup> Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Observasi digunakan penulis untuk mengamati kegiatan manajemen strategi tentang peningkatan mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini, yang meliputi; latar belakang berdirinya, struktur organisasi, daftar guru dan pengawas, daftar peserta didik dan data-data lainnya.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen (majalah, buku-buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya) yang berbentuk informasi yang berhubungan dengan program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, seperti sejarah perkembangan, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta struktur organisasi. Dan juga hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang "Strategi Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus".

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 312.

## E. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui Keabsahan data dalam penelitian tentang ” Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan mutu pembelajaran di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus ini, ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi, pengujian *Kredibilitas*, pengujian *Transferabilit* pengujian *Dependability*, dan pengujian *Konfirmability*.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang dituju, tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realita data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia dibentuk dalam diri seseorang, sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama akan mendapatkan 10 teman, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti dalam obyek yang sama peneliti yang berlatar belakang manajemen, antropologi, sosiologi, kedokteran, teknik dan sebagainya.

Berikut ini pengujian keabsahan data:

a. Uji kredibilitas.

1) Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan dan intensif dalam mendapatkan data “Model Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tahfidz Al-Qur’an di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus”.

## 2) Meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh mengamati sekelompok masyarakat yang sedang oleh raga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti mencermati secara mendalam, olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat itu merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa-bahasa sandi mereka.



Dalam hal ini peneliti akan secara terus-menerus melakukan penelitian di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an tentang "Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

### 3) Triangulasi

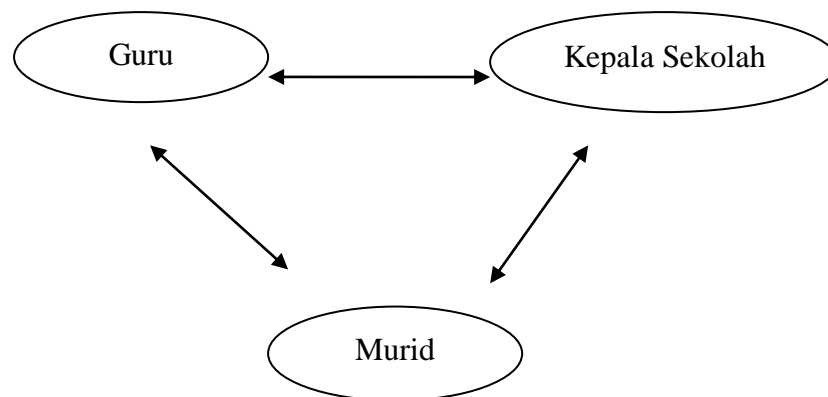
Menurut Wirnsma, W. *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the according ti the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Berikut ini triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data serta waktu:

#### a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.

Dengan teknik ini, maka peneliti dapat mengecek lewat sumber data dari kepala sekolah, dewan guru, staf Tata Usaha, serta murid MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog kudas.



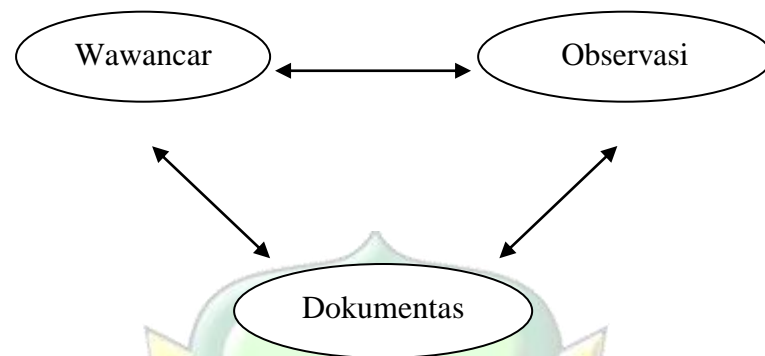
**Gambar 3.1 Triangulasi Sumber (Sugiyono, :2010)**

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Dengan teknik ini, maka peneliti dapat mengecek hasilnya. Misalnya data diperoleh dari wawancara dapat dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti mendapatkan data yang valid, bahkan seandainya hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berbeda, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut untuk

memastikan data yang benar. Atau semuanya benar, hanya saja sudut pandang yang berbeda di murid MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog kudu.

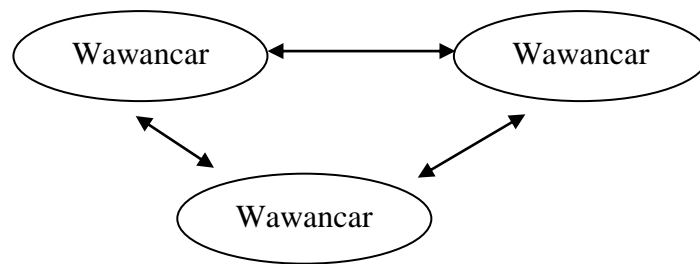


**Gambar 3.2 Triangulasi Teknik (Sugiyono,:2010)**

c) Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi validitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid. Oleh karena itu uji validitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, amak dilanjutkan secar berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

Jadi triangulasi waktu dalam penelitian kualitatif yang terjadi di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog kudu, dapat dilakukan dalam waktu yang berbeda dan untuk mendapatkan hasil yang valid.



**Gambar 3.3 Triangulasi Waktu (Sugiyono,:2010)**

b. Pengujian *Transferability*

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

Artinya ketika peneliti melakukan penelitian tentang “Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, hasilnya dapat menggeneralisasi atau mewakili semua MTs pada umumnya. Ini membuktikan bahwa penelitian tersebut baik dan benar.

c. Pengujian *Dependability*

Dependabilitas atau ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana

penelitian pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian.

Dalam hal ini ketika peneliti melakukan penelitian tentang “Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus” hasilnya akan sama dengan penelitian yang akan dilakukan sebelumnya atau sesudahnya. Ini membuktikan bahwa penelitian tersebut baik dan benar.

#### d. Pengujian *Konfirmability*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada data-datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Kerbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.



Dalam hal ini ketika peneliti melakukan penelitian tentang “Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus” uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan menguji.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses urutan data dengan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola penelitian induktif yang diolah dengan teknik saling terjalin atau interaktif mengalir. Teknik interaksi mengalir yaitu model analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam suatu rangkaian tertentu atau merupakan suatu siklus. Proses analisa data dengan model interaktif meliputi empat komponen yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengolahan Data di Lapangan**

Penulis mengamati, mencatat dan merefleksi seluruh data dan informasi yang dihimpun dari pengamatan, wawancara, pengkajian dokumen dan kepustakaan pada setiap tahap pengumpulan data. Penulis catat dalam bentuk catatan yang berisi coretan kata-kata dan hal-hal pokok saja. Catatan tersebut disempurnakan dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan mendeskripsikan diri subyek, rekonstruksi dialog, peristiwa khusus, aktifitas-

aktifitas dan perilaku pengamat. Dalam bagian reflektif dimuat refleksi mengenai analisis, metode, kerangka berfikir, pendapat, gagasan dan kepedulian peneliti.

## 2. Reduksi dan Penyajian Data

Penulis mereduksi hasil catatan lapangan yang belum bermakna dan kompleks. Merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, dan membuat kategorisasi. Dalam mereduksi data, penulis dipandu oleh tujuan yang akan dicapai maka data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian akan dibuang. Data hasil reduksi disajikan dalam bentuk narasi. Miles and Humberman (1984) menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data selain berupa narasi dapat berupa grafik, matrik, jaringan kerja atau bagan (Sugiyono, 2013: 339)

## 3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Penulis menggunakan data hasil reduksi yang sudah dikelompokkan dalam penyajian data untuk menarik kesimpulan. Untuk memperoleh kesimpulan yang lebih *grounded*, penulis melakukan verifikasi atas kebermaknaan yang telah ditemukan pada tahap penyajian data. Akhirnya, penulis mengkonfirmasi temuan dan kesimpulan pada tujuan penelitian.

Sejak awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup

mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pematapan, penelusuran data kembali dengan cepat.

Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ketelitian dan juga dapat dilakukan dengan usaha yang lebih luas yaitu dengan replikasi dalam satuan data yang lain. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya supaya kesimpulan penelitian menjadi lebih kokoh dan lebih bisa dipercaya. Ketiga aktivitas tersebut berinteraksi dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus. Untuk lebih jelasnya proses analisis dengan model interkatif (*intercative model of analysis*) dapat ditunjukkan dengan bagan sebagai berikut:

